
Landasan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Ita Triyas Nur Rochbani^{1*}, Hamzah², Anita³

^{1,2}Program Magister Pendidikan Agama Islam STAI Ibnu Sina Batam, Indonesia

*Corresponding Author: Ita.rochbani89@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini merupakan kajian Library Research dengan menggunakan metode pengumpulan data study kepustakaan dalam menggali serta Pengembangan Evaluasi Dan Penilaian Pembelajaran PAI Berbasis Multikultural/Moderasi Beragama yang meliputi sumber primer dan sekunder untuk kemudian disimpulkan. Pendekatan yang digunakan yakni historis-filosofis. Sementara teknik analisis data menggunakan metode Content Analysis dengan implikasi. Kurikulum ialah suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan, dan dirancang secara sistematis atas dasar-dasar norma yang berlaku. Kurikulum juga merupakan inti dari proses pendidikan sebab diantara bidang-bidang pendidikan yaitu manajemen pendidikan, kurikulum, pembelajaran dan bimbingan siswa. Kurikulum merupakan perangkat yang harus ada dalam suatu lembaga pendidikan. Kurikulum memegang peranan yang cukup strategis dalam mencapai tujuan pendidikan baik pendidikan umum maupun agama. Tujuan dari diterapkannya kurikulum ialah merupakan tujuan yang akan dicapai oleh suatu program pendidikan, dan suatu pembelajaran yang tersusun berdasarkan tujuan sebuah institusi. Perumusan dari tujuan kurikulum itu sendiri berpijak pada sebuah kategori tujuan pendidikan yang dikaitkan dengan tujuan bidang studi yang bersangkutan. Lembaga pendidikan khususnya telah membentuk kebijakan yang diimplementasikan dalam bentuk program pelatihan bagi para guru dalam mengelola pembelajaran. dengan demikian eksistensi guru terhadap pengembangan kurikulum di sekolah sangat memiliki peran central dalam suatu kurikulum.

Keywords: Landasan, Pengembangan, Kurikulum, Pendidikan Agama Islam.

Citation (APA Style): Rochbani, I. T. N., Hamzah, & Anita. (2024). Landasan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Journal of Islamic Educational Development*, 1(1), 73–86.

PENDAHULUAN

Kurikulum dalam pendidikan formal adalah konsep yang digunakan dalam proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan baik secara nasional maupun institusional. Karena itu peran kurikulum harus menjadi perhatian utama dan pertama bagi pemangku kepentingan untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan potensi, keinginan dan kebutuhan pendidikan, masyarakat dan pengguna lulusan secara umum.

Kurikulum merupakan alat penting dalam proses pembelajaran yang seharusnya memberikan bimbingan dan arahan dalam pendidikan. Sebagaimana dikemukakan oleh Akrim dkk. (2022), yang menekankan bahwa setiap sistem pendidikan mengandalkan kurikulum sebagai acuan dalam pembelajaran.

Sistem pendidikan yang tidak efektif dan efisien berorientasi pada kurikulum sangat mungkin kurang arah dan dapat mengakibatkan pembelajaran yang tidak terstruktur dan tidak kompetitif di kancah global. (Irawan, Hary Priatna, Neng Gustini, 2023) Pada akhirnya, tujuan pendidikan yang dirumuskan dalam proses pembelajaran tidak akan tercapai secara maksimal.

Pendidikan agama Islam, sebagai upaya menginternalisasi nilai-nilai fundamental, sosial, dan moral, memerlukan kurikulum pendidikan yang mencakup nilai-nilai Islam secara holistik dan komprehensif melalui proses pembelajaran. Seperti yang disarankan Ashraf, ada kebutuhan untuk pelatihan kepekaan mendalam bagi siswa mengenai semua jenis pengetahuan berdasarkan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, pelaksanaan pendidikan agama Islam diharapkan dapat

membimbing semua instrumen potensial diri sendiri dengan kesadaran penuh akan kematangan intelektual, spiritual, dan moral. (Yaqin et al., 2021)

Prinsip ini sebenarnya dirumuskan dalam seminar pendidikan Islam tahun 1960, di mana disepakati bahwa pendidikan Islam adalah upaya bimbingan yang bertujuan untuk memelihara integritas jasmani dan rohani dengan kebijaksanaan, membimbing, mengajar, memberdayakan, mengawasi, dan menginternalisasi semua potensi yang melekat dalam diri seseorang. (Wakhidah & Erman, 2022) Dalam Konferensi Dunia 1977-1982, lebih spesifik dalam menekankan perlunya mengaktifkan pemikiran kritis mahasiswa Muslim sebagai upaya mewujudkan kebenaran Islam sebagai "rahmatil Lil 'Alamin," yang berarti rahmat bagi semua dunia. (Kolb, 2023)

Dari sini menegaskan bahwa perlunya pemahaman yang mendalam dan komprehensif sebagai landasan pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam yang lebih terbuka, universal, berorientasi solusi, kritis, dan sadar etika, yang harus diakomodir dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, kinerja pendidikan Islam saat ini mampu bersaing dalam pertarungan globalisasi dan modernisasi dengan tetap mempertahankan prinsip-prinsip dasar Islam. Sebagaimana Kamaludin (2021) mengemukakan bahwa pendidikan Islam dapat menyampaikan berbagai pesan moral kepada peserta didik, memperkaya pengetahuannya melalui integrasi aspek intelektual, emosional, dan spiritual.

Sayangnya, pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam saat ini lebih menampilkan warisan tradisional, kaku, pragmatis, lokal, dan kehilangan eksistensinya. Akibatnya, pendidikan agama Islam menjadi kurang mudah beradaptasi dengan perubahan sosial dan teknologi yang cepat. Hal ini telah menyebabkan tantangan pendidikan Islam dalam merangkul prinsip-prinsip pembelajaran mandiri, yang sangat terbuka terhadap perubahan sosial dan globalisasi. (Sveshnikova et al., 2022)

Sebagaimana Marvianasari et al., (2024) memandang bahwa pada dasarnya pengembangan kurikulum tergantung pada pengembangan aspek ilmu pengetahuan dan teknologi. Manusia disisi lain seringkali memiliki keterbatasan kemampuan untuk menerima, menyampaikan dan mengolah informasi. Oleh karenanya diperlukan proses pengembangan kurikulum yang akurat dan terseleksi serta memiliki tingkat relevansi yang kuat. Di dalam hal realisasi dan implementasi kurikulum diperlukan suatu model pengembangan kurikulum dengan pendekatan yang sesuai

Oleh karena itu, pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam yang berlandaskan kepada keutuhan nilai-nilai Islam merupakan suatu keniscayaan, mengingat integrasi aspek agama, sosial, dan ilmiah. Dalam konteks implementasi, sangat penting untuk memiliki formula yang dikemas melalui pembelajaran yang menggabungkan nilai-nilai teologis-Qouliyah, humanistik-kemanusiaan, dan ekologis-Kauniyah. Sebagaimana ditekankan oleh beberapa penelitian sebelumnya, misalnya: pertama, Akrim et al., (2022) menyatakan bahwa memasukkan unsur budaya dalam kurikulum pendidikan agama Islam akan memudahkan implementasinya dalam pembelajaran. Kedua, Penelitian oleh Wakhidah & Erman, (2022) menekankan perlunya memasukkan konsep lingkungan ke dalam kurikulum pendidikan agama Islam di semua tingkat sekolah. Ketiga, Khalili (2022) menyoroti bahwa isu-isu kemanusiaan secara konsisten dipertimbangkan dalam kurikulum pendidikan agama Islam, dengan penekanan pada aspek spiritual dan sosial. Keempat, Abdul Halim, et al., (2023) menyatakan bahwa; a) Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam pusaran pendidikan mandiri menjadi tantangan tersendiri, dimana pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, perubahan peraturan menteri pendidikan yang mengisyaratkan pendidikan mandiri, dan tuntutan revolusi industri 4.0. b) Implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam pendidikan Merdeka Belajar harus disesuaikan dengan memasukkan nilai-nilai ilmu pengetahuan dan teknologi, nilai-nilai sosial, budaya, dan tuntutan revolusi industri 4.0. terutama pasca pandemi Covid 19 yang mengubah paradigma pendidikan agama Islam.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian merupakan Library Research dengan studi kepustakaan yang berkaitan dengan landasan pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam melalui penelusuran media online seperti, sinta.kemdikbud.go.id, Scopus.com., Google Socolar, DOAJ (Directory of Open

Access Journal), Garuda, Mendeley.Com., Emerald Insight, ScienceDirect, Open Knowledge Maps, Connected Papers, Vos Viewer dan berbagai media lainnya. (Ridwanulloh et al., 2022)

Adapun teknik analisis data yang digunakan ialah analisis konten, yakni mengategorikan data sehingga dapat dirumuskan berdasarkan masalah yang dikaji. Data yang terkumpul dianalisis dengan metode deskriptif analitis. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif di mana data berbentuk narasi atau kalimat, dan data ini diproses secara sistematis untuk menghasilkan kesimpulan. (Khalili, 2022) Selain itu, penelitian ini juga merupakan jenis penelitian historis-filosofis. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi literatur dari berbagai kepustakaan dan media, seperti buku, artikel jurnal dan lainnya.

Data dikumpulkan dengan memulai proses identifikasi data/pustaka yang diperlukan. (Husein et al., 2022) Peneliti menggunakan pendekatan tematis untuk melakukan analisis data. Proses ini dimulai dengan membaca literatur secara intensif sambil membuat catatan di Mendeley. Data dari catatan tersebut kemudian dikodekan menjadi 'kode-kode' berupa kata kunci yang mewakili setiap informasi dalam catatan lapangan. Peneliti membahas kode-kode tersebut dan memilih kode-kode yang paling menonjol dan umum. Kata kunci atau kode-kode ini membentuk tema-tema yang kemudian membangun hubungan antara tema-tema tersebut.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pengertian Landasan, Kurikulum, dan Pendidikan Agama Islam

Seperti yang kita ketahui, bahwa landasan adalah dasar tempat berpijak atau tempat di mulainya suatu perbuatan. Dalam bahasa Inggris, landasan disebut dengan istilah foundation, atau yang sering kita kenal fondasi. Istilah ini berasal dari bahasa Indonesia. Dalam artian fondasi merupakan bagian yang terpenting untuk mengawali sesuatu. Menurut penulis landasan adalah pondasi atau suatu dasar terhadap tempat terjadinya sesuatu. Maksudnya, dasar tempat dimulai suatu perbuatan atau peristiwa yang dilakukan. (Said Subhan Posangi, Landasan Kurikulum Pendidikan Islam, and Al-Minhaj, "Jurnal Pendidikan Islam 04, no. 1 (2020).

Secara etimologi, kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya berlari dan *curere* yang berarti tempat berpacu. Sedangkan dalam bahasa Prancis, kurikulum dikaitkan dengan kata *courier* yang artinya to run, berlari. Kemudian, istilah itu digunakan untuk sejumlah courses atau mata pelajaran yang harus ditempuh guna mencapai suatu gelar atau ijazah. Adapun menurut Oemar Hamalik, kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi peserta didik. (Bahri, 2017)

Kurikulum dengan demikian adalah seperangkat rencana pembelajaran yang terdiri dari isi dan materi-materi pelajaran yang terstruktur, terprogram dan terencana dengan baik yang berkaitan dengan berbagai kegiatan dan interaksi sosial di lingkungan dalam menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar dengan tujuan mencapai tujuan pendidikan. (Bahri, 2017)

Kurikulum juga merupakan inti dari proses pendidikan sebab diantara bidang-bidang pendidikan yaitu manajemen pendidikan, kurikulum, pembelajaran dan bimbingan siswa. Kurikulum merupakan perangkat yang harus ada dalam suatu lembaga pendidikan. Kurikulum memegang peranan yang cukup strategis dalam mencapai tujuan pendidikan baik pendidikan umum maupun agama. (Abdul Halima, Helmun Jamil, Miswanto, 2023; Fahmi Bahrul Ulum et al., 2023; Halim & Amril, 2022; Miswanto, Abdul Halim, Dukhroini Ali, 2024; Miswanto & Halim, 2023)

Landasan pengembangan kurikulum memiliki peranan yang sangat penting, sehingga apabila kurikulum diibaratkan sebagai sebuah bangunan gedung yang tidak menggunakan landasan atau fundasi yang kuat, maka ketika diterpa angin atau terjadi goncangan, bangunan gedung tersebut akan mudah rubuh dan rusak. Demikian pula

halnya dengan kurikulum, apabila tidak memiliki dasar pijakan yang kuat, maka kurikulum tersebut akan mudah terombang-ambing dan yang akan dipertaruhkan adalah manusia (peserta didik) yang dihasilkan oleh pendidikan itu sendiri. (Miswanto, Abdul Halim, Dukhroini Ali, 2024; Miswanto & Halim, 2023)

Yeni menyatakan dalam jurnalnya bahwa menurut S. Nasution kurikulum secara defenisi dapat dibagi sebagai berikut (Yeni Tri Nur Tahmawati, 2018):

1. Kurikulum sebagai sebuah produk yakni hasil karya dari pengembang kurikulum, biasanya dalam susunan panitia tersendiri yang bentuk produknya berupa buku pendoman kurikulum yang berisi mata pelajaran yang haru diajarkan.
2. Kurikulum sebagai program, yakni alat yang dilakukan oleh sekolah untuk mencapai tujuanya. Berupa kegiatan yang dapat mempengaruhi perkembangan potensi peserta didik, diantaranya perkumpulan sekolah, pertandingan antar sekolah dan pramuka. Cakupan dari kurikulum yang dapat dipelajari.

Dari pandangan diatas bahwa kurikulum merupakan rangkaian yang terdiri dari rancangan pembelajaran, mata pelajaran, proses pembelajaran keterampilan, sikap dan praktek serta panduan penilaian yang menjadi tolok ukur keberhasilan tercapainya nilai peserta didik sehingga nilai tersebut dapat menjadi hasil produk berupa raport dan ijazah. (Tasman Hamami, 2021)

Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Abdul Halim, Sumianti, 2024; Abdul Halim, 2023; Fahmi Bahrul Ulum et al., 2023; Halim et al., 2023; Halim & Merni, 2024; Jubaidah et al., 2023) Sedangkan pendidikan agama Islam berarti usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran islam. (Abdul Halim, Sumianti, 2024; Abdul Halim, 2022, 2023; Abdul Halima, Helmun Jamil, Miswanto, 2023; Fahmi Bahrul Ulum et al., 2023; Halim et al., 2023; Halim & Alpi, 2023; Halim & Amril, 2022; Halim & Merni, 2024; Jubaidah et al., 2023; Miswanto, Abdul Halim, Dukhroini Ali, 2024; Miswanto & Halim, 2023) Setelah mereka besar nanti maka diperintahkan untuk menuntut ilmu baik itu ilmu agama maupun umum.

Di samping itu, Pendidikan Agama Islam dalam arti luas adalah segala usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, sekolah, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan yang di selenggarakan di lembaga pendidikan formal (sekolah) Non formal (masyarakat) dan In Non formal (keluarga) dan dilaksanakan sepanjang hayat, dalam mempersiapkan peserta didik agar berperan dalam berbagai kehidupan. (Ramayulis, 2010). Kemudian dalam pengertian secara konsep operasional, pendidikan agama Islam adalah proses tranformasi ilmu pengetahuan dan internalisasi nilai-nilai Islam dalam rangka mengembangkan fitrah dan kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik guna mencapai keseimbangan dan kesetaraan dalam berbagai aspek kehidupan. (Andiyanto & Dini, 2021)

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu kegiatan dalam mengkaji ilmu dimana hal ini menandakan bahwa dalam Pendidikan Agama Islam terdapat upaya secara ilmiah, sehingga segala kegiatan yang ada didalamnya bersifat statis dan perlu terus di kembangkan. Dalam hal ini seharusnya Pendidikan Agama Islam memiliki semangat dalam mengembangkan diri menuju kearah yang terbaik.

Namun juga melingkupi beberapa pengembangan lainnya, seperti pengembangan dalam mendakwahkan Islam baik melalui lembaga pendidikan, manajemen yang ada didalamnya, pengembangan kurikulum yang didalamnya terdapat beberapa landasan diantaranya adalah landasan Psikologis, filosofis, sosiologis dan fundametal serta landasan lain yang diperlukan. Harapan dari kemajuan dan kebaruan yang terus dilakukan oleh Pendidikan Agama Islam akan bermanfaat tidak hanya pada siswa saja, namun

berimbas kepada masyarakat secara luas. Pendidikan agama islam yaitu suatu proses atau usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai keislaman. Sehingga menjadi pribadi yang patuh dan taat baik untuk pencipta, keluarga, maupun masyarakat.(Abdullah & Hamdan Adib, 2021)

Tujuan kurikulum PAI

Kurikulum sebagai salah satu komponen pendidikan yang memegang peranan penting dalam Pendidikan Agama Islam tujuan pendidikan yang telah ditentukan, harus memiliki landasan, yaitu kekuatan yang mempengaruhi dan membentuk pengembangan kemampuan peserta didik.(Ramedlon, 2022) Berdasarkan kurikulum PAI tahun 2002 mengemukakan Pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga mejadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.(Hamim & Muhidin, 2022)

Tujuan dari diterapkannya kurikulum ialah merupakan tujuan yang akan dicapai oleh suatu program pendidikan, dan suatu pembelajaran yang tersusun berdasarkan tujuan sebuah institusi. Perumusan dari tujuan kurikulum itu sendiri berpijak pada sebuah kategori tujuan pendidikan yang dikaitkan dengan tujuan bidang studi yang bersangkutan. Tujuan kurikulum pada setiap lembaga pendidikan harus sesuai dan mengacu pada tujuan pendidikan nasional.(“Abdul Wafi, Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan Islam,” 2017)

Di samping itu ada juga tujuan pendidikan nasional yaitu di lihat dari sudut pandang makro pendidikan nasional yaitu, membentuk organisasi pendidikan yang bersifat otonom sehingga mampu melakukan inovasi dalam pendidikan untuk menuju suatu lembaga yang beretika dengan menggunakan pemikiran, kemampuan dalam bersosial secara positif dan memiliki sumber daya manusia yang sehat dan tangguh serta tujuan inipun digambarkan dalam bentuk pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diharapkan dapat dimiliki siswa setelah mempelajari suatu bidang studi pada sekolah tertentu.(Hermawan et al., 2020)

Fungsi dan peran kurikulum PAI

Peranan kurikulum dalam pendidikan formal di sekolah itu sangatlah strategis dan menentukan pencapaian tujuan pendidikan. Kurikulum memiliki kedudukan dan posisi yang sangat sentral dalam keseluruhan proses pendidikan, bahkan kurikulum merupakan syarat mutlak dan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan itu sendiri.

Pendidikan yang mampu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak seta peradaban bangsa yang bermartbat sesuai dengan nilai dan norma bangsa dan agama, maka diantara sistem manajemen yang terpenting melewati kurikulum. Menata kurikulum dalam sistem pembelajaran meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum serta seluruh proses penyelenggaraan yang bertujuan agar kegiatan pembelajaran terlaksana secara berhasil guna dan berdaya guna.(Bachin et al., 2022)

Untuk mencapai tujuan pendidikan baik kala wilayah maupun nasional maka perlu dijabarkan dari tujuan yang paling tinggi yaitu tujuan akhir yang akan dicapai: Tujuan pendidikan nasional sampai pada tujuan yang peling rendah: tujuan yang akan dicapai setelah dilaksanakan proses pembelajaran. Secara hirarkis tujuan pendidikan terdiri atas: tujuan pendidikan nasional, tujuan institusional, tujuan kurikuler dan tujuan instruksional.(Dhomiri & Junedi, 2023)

Kurikulum sebagai program pendidikan yang telah direncanakan sistematis, kurikulum mengembang peranan yang sangat penting bagi pendidikan siswa. Apabila

analisis sifat dari masyarakat dan kebudayaan, dengan sekolah sebagai institusi social dalam melaksanakan operasinya, maka ditentukan paling tidak tiga peranan kurikulum yang sangat penting yaitu:

a) Peranan Konservatif; Salah satu tanggung jawab kurikulum adalah mentransmisikan dan menafsirkan warisan social pada generasi muda. Dengan demikian, sekolah sebagai suatu lembaga social dapat mempengaruhi dan membina tingkah laku siswa dengan berbagai nilai social yang ada dalam masyarakat,

b) Peranan Kritis dan Evaluatif; Kebudayaan senantiasa berkembang dan bertambah. Sekolah tidak hanya mewariskan kebudayaan yang ada, melainkan juga menilai dan memilih berbagai unsur kebudayaan yang akan diwariskan. (Ma'arif, 2018)

c) Peranan Kreatif; kurikulum berperan dalam melakukan berbagai kegiatan kreatif dan konstruktif, dalam artian menciptakan dan menyusun suatu hal yang baru sesuai dengan kebutuhan masyarakat di masa sekarang dan masa mendatang.

Landasan pengembangan kurikulum PAI

Dalam pengembangan kurikulum PAI di Lembaga Pendidikan Islam, seperti di Pondok Pesantren diperlukan landasan atau asas yang kuat. Apabila proses pengembangannya secara acak-acakan dan tidak memiliki landasan yang kuat, maka output pendidikan yang dihasilkan tidak akan tercermin kualitasnya. Landasan pengembangan kurikulum PAI, pada hakikatnya adalah faktor-faktor yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan oleh para pengembang kurikulum ketika hendak mengembangkan atau merencanakan suatu kurikulum lembaga pendidikan. Adapun landasan pengembangan kurikulum pai di lembaga pendidikan islam yaitu:

Landasan teologis (agama) merupakan nilai-nilai yang terdapat pada Alquran dan Assunah yang merupakan nilai yang kebenarannya mutlak dan universal. Prinsip dalam pendidikan agama Islam tentang penyusunan kurikulum menghendaki keterkaitannya dengan sumber pokok agama yaitu Alquran dan Hadis.

Landasan filsafat yaitu Seorang pengembang kurikulum dalam mengambil keputusan mengenai kurikulum harus memperhatikan falsafah, baik falsafah bangsa, falsafah lembaga pendidikan dan falsafah pendidik. Ada tiga cabang besar filsafat, yaitu metafisik yang membahas segala yang ada dalam alam ini, epistemologi yang membahas kebenaran dan aksiologi yang membahas nilai.

Filsafat memegang peranan penting dalam pengembangan kurikulum. Secara umum ada 5 (lima) tipologi pemikiran (filsafat) Islam dan pada masing-masing tipologi terdapat titik temu dalam aspek rujukan utama mereka kepada fakta-fakta, informasi, pengetahuan, serta ide-ide dan nilai-nilai esensial yang tertuang dalam kandungan Alquran dan Hadis. Pertama, Tipologi Perennial-esensial, Kedua, Tipologi Perennial-esensial mazhabi, Ketiga, Tipologi Modernis, Keempat, Tipologi Perennial-esensial kontekstual-falsifikatif, Kelima, Tipologi Rekonstruksi Sosial. (Muhammad Arbain, 2020)

Landasan Perkembangan Masyarakat

Pendidikan harus mengantisipasi tuntutan hidup, sehingga dapat mempersiapkan anak didik untuk hidup wajar sesuai dengan kondisi sosial budaya masyarakat. Dalam konteks ini kurikulum sebagai program pendidikan harus dapat menjawab tantangan dan tuntutan masyarakat. Untuk dapat menjawab tuntutan tersebut bukan hanya pemenuhan dari segi isi kurikulumnya saja. Oleh karena itu, guru, para pembina dan pelaksana kurikulum dituntut lebih peka mengantisipasi perkembangan masyarakat, agar apa yang diberikan kepada siswa relevan dan berguna bagi kehidupan siswa dimasyarakat.

Menurut Daud Yusuf (1982), terdapat tiga sumber nilai yang ada dalam masyarakat untuk dikembangkan melalui proses pendidikan, yaitu: logika, estetika, dan etika. Logika

adalah aspek pengetahuan dan penalaran, estetika berkaitan dengan aspek emosi atau perasaan, dan etika berkaitan dengan aspek nilai. Ilmu pengetahuan dan kebudayaan adalah nilai-nilai yang bersumber pada logika (pikiran). Sebagai akibat dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pada hakikatnya adalah hasil kebudayaan manusia, maka kehidupan manusia semakin luas, semakin meningkat sehingga tuntutan hidup pun semakin tinggi. (Mubarok & dkk, 2021)

Prinsip pengembangan kurikulum PAI

Pengembangan kurikulum menggunakan prinsip-prinsip yang telah berkembang dalam kehidupan sehari-hari atau justru menciptakan prinsip-prinsip baru. Oleh karena itu, dalam implementasi kurikulum di lembaga pendidikan sangat dimungkinkan untuk menggunakan prinsip yang berbeda dari kurikulum yang digunakan di lembaga pendidikan lain, sehingga akan ada banyak prinsip yang digunakan dalam pengembangan kurikulum. (Prasetyo & Hamami, 2020)

Sukmadinata menyatakan prinsip pengembangan kurikulum yang terbagi menjadi dua jenis, yaitu prinsip umum dan prinsip spesifik. Prinsip umum pengembangan kurikulum adalah relevansi, fleksibilitas, kontinuitas, kepraktisan dan efektivitas. Prinsip-prinsip ini adalah lanskap yang kuat untuk mewujudkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa, guru, dan masyarakat. Prinsip khusus pengembangan kurikulum adalah berkaitan dengan tujuan pendidikan, prinsip yang berkaitan dengan pemilihan konten pendidikan, prinsip yang berkaitan dengan pemilihan proses belajar mengajar, prinsip yang berkaitan dengan pemilihan media dan alat belajar, dan prinsip yang berkaitan dengan pemilihan kegiatan penilaian. (Shofiah, 2018)

Berikut beberapa dalam prinsip-prinsip pengembangan kurikulum

Prinsip relevansi. Relevansi memiliki makna sesuai atau serasi. Jika mengacu pada prinsip relevansi, setidaknya kurikulum harus memperhatikan aspek internal dan eksternal. Oleh sebab itu, dalam membuat kurikulum harus memperhatikan kebutuhan lingkungan masyarakat dan siswa di sekitarnya, sehingga nantinya akan bermanfaat bagi siswa untuk berkompetisi di dunia kerja yang akan datang. Dalam realitanya prinsip di atas memang harus betul-betul diperhatikan karena akan berpengaruh terhadap mutu pendidikan. (Asmariansi, 2020)

Prinsip fleksibilitas. Pengembangan kurikulum berupaya agar hasilnya fleksibel, fleksibel, dan fleksibel dalam implementasinya, memungkinkan penyesuaian berdasarkan situasi dan kondisi tempat dan waktu yang selalu berkembang, serta kemampuan dan latar belakang siswa, peran kurikulum disini sangat penting terhadap perkembangan siswa untuk itu prinsip fleksibel ini harus benar benar diperhatikan sebagai penunjang untuk peningkatan mutu pendidikan. (Mansur, 2016)

Prinsip efektifitas adalah agar kurikulum dapat menunjang efektifitas guru yang mengajar dan peserta didik yang belajar.

Prinsip integritas antara matapelajaran, pengalaman- pengalaman, dan aktivitas yang terkandung di dalam kurikulum, begitu pula dengan pertautan antara kandungan kurikulum dengan kebutuhan siswa dan masyarakat. (Luluk Ifadah, 2020)

Prinsip efisiensi. Peran kurikulum dalam ranah pendidikan adalah sangat penting dan bahkan vital dalam proses pembelajaran, ia mencakup segala hal dalam perencanaan pembelajaran agar lebih optimal dan efektif. Dewasa ini, dunia revolusi industri menawarkan berbagai macam perkembangan kurikulum yang dilahirkan oleh para ahli dari dunia barat.

Konsep pengembangan kurikulum PAI

Kurikulum dalam pendidikan Islam, dikenal dengan kata manhaj yang berarti jalan yang terang yang dilalui oleh pendidik bersama anak didiknya untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mereka. Selain itu, kurikulum juga dapat dipandang sebagai suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai pendidikan. Pendidikan Islam yang berfalsafah al-Qur'an sebagai sumber utamanya, menjadikan al-Qur'an sebagai sumber utama penyusunan kurikulumnya. (Th, 2016)

Di dalam al-Qur'an dan Hadits ditemukan kerangka dasar dan dapat dijadikan sebagai pedoman dan penyusunan kurikulum Pendidikan Islam. Kerangka dasar tersebut adalah tauhid dan iqro' Sedangkan menurut Armai Arief, yang dimaksud dasar-dasar kurikulum pendidikan Islam antara lain adalah: Dasar Agama, Dasar falsafah, Dasar psikologis, Dasar sosial

Pada dasarnya konsep pendidikan islam mencakup seluruh tujuan yang dewasa ini diserukan oleh barat bahkan diserukan oleh Negara-negara di dunia. Lebih dari itu, pendidikan islam adalah satu-satunya konsep pendidikan yang menjadikan makna dan tujuan lebih tinggi sehingga mengarahkan manusia pada visi ideal yang menjauhkan manusia dari tergelincir dan penyimpangan karena islamlah, pelatan kemanusiaan dalam mewujudkan kebahagiaan individu dan masyarakat. Berikut adalah konsep-konsep yang ada pada pendidikan islam yaitu:

Konsep pendidikan islam tentang akulturasi diri. Seorang pendidik harus mencari materi-materi pertukaran untuk anak didik nya. Seorang ank tidak boleh dipaksa untuk menyerap konsep-konsep pengetahuan jikaternyata ia tak berminat pada bidang itu.

Konsep pendidikan islam tentang pengembangan pendidikan islam yang meletakkan segala perkara. Dalam posisi yang alamiah memandang seluruh aspek perkembangan sebagai saran mewujudkan aspek ideal, yaitu penghambaan dan ketaatan

kepada Allah swt serta aplikasi keadilan dan syariat Allah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian pendidikan Islam itu mencakup pemeliharaan seluruh aspek perkembangan, baik itu aspek material, spiritual, intelektual, perilaku sosial, dan apresiasi. Hal yang penting lainnya adalah Islam mengarahkan perkembangan tersebut ke arah perwujudan. (jaya, 2023)

Kedudukan kurikulum dalam PAI

Kurikulum merupakan syarat wajib dalam pembelajaran di sekolah. Bila kurikulum bersifat wajib, berarti kurikulum merupakan bagian integral dalam pendidikan atau pembelajaran. Kita bisa membayangkan bagaimana proses pembelajaran tanpa memiliki kurikulum atau rencana pendidikan yang jelas.

Kurikulum mencakup komponen kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut Mauritz Johnson, Kurikulum juga merupakan rencana pendidikan yang memuat pedoman atau petunjuk dalam proses pembelajaran baik. Selain itu, kurikulum dapat diartikan sebagai program studi yang di tekuni oleh para ahli kurikulum dan sebagai sumber landasan teori bagi para pengembangan kurikulum dalam berbagai lembaga pendidikan.

Lembaga pendidikan khususnya telah membentuk kebijakan yang diimplementasikan dalam bentuk program pelatihan bagi para guru dalam mengelola pembelajaran. dengan demikian eksistensi guru terhadap pengembangan kurikulum di sekolah sangat memiliki peran central dalam sauat kuurikulum. Berdasarkan akan hal itu kedudukan kurikulum dalam ranah pendidikan memuat atau menghimpun sebagai berikut: pertama dalam proses pendidikan kurikulum memegang peranan inti dalam sebuah pendidikan. kedua, kedudukan kurikulum menempati perencanaan dan sampai tujuan pendidikan. ketiga, kurikulum memuat materi pembelajaran. (Achmad et al., 2022)

Pendekatan dalam pengembangan kurikulum PAI

Istilah pengembangan menunjukkan kepada suatu kegiatan yang menghasilkan suatu cara yang “baru”, di mana selama kegiatan tersebut, penilaian dan penyempurnaan terhadap cara yang di inginkan terus dilakukan. Pengertian ini juga berlaku untuk kurikulum pendidikan, karena pengembangan kurikulum juga terkait penyusunan kurikulum itu sendiri dan pelaksanaannya pada satuan pendidikan yang disertai dengan evaluasi dengan intensif.(Ulum, 2020)

Menurut Muhaimin, pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam dapat diartikan dalam tiga perspektif, kegiatan yang menghasilkan kurikulum pendidikan agama Islam, proses yang mengaitkan satu komponen dengan komponen yang lainnya untuk menghasilkan kurikulum pendidikan agama Islam yang lebih baik, dan/atau kegiatan penyusunan (desain), pelaksanaan, penilaian, dan penyempurnaan kurikulum pendidikan agama Islam.(irsad, 2016)

Kurikulum dan materi pelajaran Islam yang baru terintegrasi untuk sekolah-sekolah Islam kontemporer perlu dirancang untuk mempromosikan solidaritas Identitas Islam bagi Umat. Pengembangan kurikulum merupakan sebuah perencanaan dalam kesempatan-kesempatan pembelajaran yang dilakukan untuk dapat membimbing peserta didik menuju kearah perubahan perubahan yang diharapkan serta mampu menilai seberapa besar dampak dari perubahan tersebut pada diri peserta didik.(Abdah, 2019)

Dalam konteks ini, sekolah sebagai penyelenggara pendidikan yang sistematis merupakan salah satu faktor utama bagi keberlangsungan penanaman karakter dan habit peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui konsep perencanaan setting lingkungan mikrosistem yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik.(Salsabila, 2018)

Generasi muda perlu ditanamkan nilai-nilai dan keyakinan Islam yang murni sejak awal secara sangat komprehensif, kritis dan kreatif dengan menggunakan pendekatan pendidikan yang terintegrasi dan dinamis yang baru direvisi. Berpikir kritis (*critical thinking*) dapat diupayakan dan dikembangkan untuk pengembangan kurikulum pendidikan Islam kedepan. Menurut Mendikbud berpikir kritis dapat dilakukan menjadi pelajar Pancasila. Nilai-nilai yang tertanam pada pelajar Pancasila adalah beriman, bertaqwa, sopan santun, merawat kebinekaan, suka menolong, kreatif dan bernalar kritis.(Janah et al., 2022)

KESIMPULAN

Kurikulum ialah suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan, dan dirancang secara sistematis atas dasar-dasar norma yang berlaku. Kurikulum juga merupakan inti dari proses pendidikan sebab diantara bidang-bidang pendidikan yaitu manajemen pendidikan, kurikulum, pembelajaran dan bimbingan siswa. Kurikulum merupakan perangkat yang harus ada dalam suatu lembaga pendidikan. Kurikulum memegang peranan yang cukup strategis dalam mencapai tujuan pendidikan baik pendidikan umum maupun agama. Tujuan dari diterapkannya kurikulum ialah merupakan tujuan yang akan dicapai oleh suatu program pendidikan, dan suatu pembelajaran yang tersusun berdasarkan tujuan sebuah institusi. Perumusan dari tujuan kurikulum itu sendiri berpijak pada sebuah kategori tujuan pendidikan yang dikaitkan dengan tujuan bidang studi yang bersangkutan. Lembaga pendidikan khususnya telah membentuk kebijakan yang diimplementasikan dalam bentuk program pelatihan bagi para guru dalam mengelola pembelajaran. dengan demikian eksistensi guru terhadap pengembangan kurikulum di sekolah sangat memiliki peran central dalam suatu kurikulum.

REFERENSI

- Abdah, M. G. (2019). Ragam pendekatan dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama islam, Fondatia. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1).
- Abdul Halim, Helmun Jamil, Miswanto, I. T. N. R. (2023). The Curriculum of Islamic Religious Education in the Whirlwind of Independent Education and Its Implementation on Learning. *PROGRESIVA: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 12(2), 261–274. <https://doi.org/10.37567/ijgie.v4i1.1958>
- Abdul Halim, Sumianti, N. S. A. (2024). Implementasi Pengembangan Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter di SDN 12 / X Pemusiran Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 1737–1746. <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/551>
- Abdul Halim. (2022). *Konsep Spiritual Quotient Dalam Tafsir Fî Zhilâlil Qur’ân Karya Sayyid Quthb dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam* [Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau]. https://www.mendeley.com/catalogue/f527abc0-0c79-322e-a1df-9fcba7a11748/?utm_source=desktop&utm_medium=1.19.8&utm_campaign=open_catalog&userDocumentId=%7B0dd49e47-0359-4449-b178-93fd3934080e%7D
- Abdul Halim, M. (2023). Perencanaan Strategis Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Madrasah Aliyah Qur’an Centre Kota Batam Kepulauan Riau. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, vol 12(3), 203–214. https://www.mendeley.com/catalogue/be377b62-177f-3c0a-838d-80412b2dae07/?utm_source=desktop&utm_medium=1.19.8&utm_campaign=open_catalog&userDocumentId=%7B4862361d-53cf-4323-871c-3d454c64b834%7D
- Abdul Halima, Helmun Jamil, Miswanto, I. T. N. R. (2023). The Curriculum of Islamic Religious Education in the Whirlwind of Independent Education and Its Implementation on Learning. *PROGRESIVA: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 4(1), 202–208. <https://doi.org/10.37567/ijgie.v4i1.1958>
- Abdul Wafi, konsep dasar kurikulum pendidikan islam. (2017). *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2).
- Abdullah, F., & Hamdan Adib, M. M. (2021). Pengembangan kurikulum PAI berbasis integrative inklusif. *Islamic Education Journal*, 3(2), 175.
- Achmad, G. H., Ratnasari, D., Amin, A., Yuliani, E., & Liandara, N. (2022). Penilaian Autentik pada Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. In *Edukatif* (Vol. 4, Issue 4, pp. 5685–5699). Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3280>
- Akrim, A., Setiawan, H. R., Selamat, S., & Ginting, N. (2022). Transformation of Islamic education curriculum development policy in the national education system. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 17(7), 2538–2552. <https://doi.org/10.18844/cjes.v17i7.7685>
- Andiyanto, D. T., & Dini. (2021). Peran Pendidik Agama Islam Terhadap Pembentukan

- Kepribadian Anak Usia. *Journal Of Islamic Golden Age Education*, 1(2), 23–24.
- Asmariyani. (2020). Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum Dalam Perspektif Islam | Al-Afkar. *Jurnal Keislaman & Peradaban*, 15.
- Bachin, A., Manik, L. A., Cahaya, R., & Islam. (2022). Paradigma Baru Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1).
- Bahri, S. (2017). *Pengembangan kurikulum dasar dan tujuannya, jurnal ilmiah islam future* (Vol. 4, Issue 1).
- Dhomiri, A., & Junedi, much nuhsikin. (2023). Konsep dasar dan peranan serta fungsi kurikulum dalam pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 3(1), 126.
- Fahmi Bahrul Ulum, Halim, A., & Oktanovia, M. A. (2023). Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Integrasi Islam Dan Sains Perspektif Hadis. *Arriyadhah*, XX(2), 79–89. <http://jurnalstaiibnusina.ac.id/index.php/ary/article/view/223>
- Halim, A., & Alpi, M. A. (2023). Peninggalan Kesultanan Islam Di Tanah Melayu Sebuah Pembaruan Pendidikan Islam Dan Tamadun Melayu. *Arriyadhah*, XX(2), 49–55. <http://jurnalstaiibnusina.ac.id/index.php/ary/article/view/208>
- Halim, A., & Amril, M. (2022). Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Pusaran Problematika Kelompok Reformis/Modernis Dan Implementasinya Terhadap Pembelajaran. *Arriyadhah*, 20, 21–31. https://www.mendeley.com/catalogue/e5494572-b4f4-3d67-b455-14a1f7143f15/?utm_source=desktop&utm_medium=1.19.8&utm_campaign=open_catalog&userDocumentId=%7B7d3895c3-5d1b-4013-bc44-2130a13ac78e%7D
- Halim, A., M, A., & Miswanto. (2023). Analisis PP. No. 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam. *Arriyadhah*, XX(1), 74–87. <https://jurnalstaiibnusina.ac.id/index.php/ary>
- Halim, A., & Merni, A. (2024). Tinjauan Analisis Metode Diskusi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 010 Bengkong Batam. *Arriyadhah*, XXI(I), 88–102.
- Hamim, A. H., & Muhidin, U. R. (2022). Pengertian, landasan, tujuan, dan kedudukan pai dalam system pendidikan nasional. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 4(2).
- Hermawan, Y. C., Juliani, W. I., & Widodo, H. (2020). Konsep Kurikulum Dan Kurikulum Pendidikan Islam. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 34. <https://doi.org/10.22373/jm.v10i1.4720>
- Husein, S., Nik Abdullah, N. M. S. A., & Al-Hidabi, D. A. Y. (2022). Enhancing the Development of Students' Islamic Identity in Islamic Higher Education. *Progresiva: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 11(02), 87–103. <https://doi.org/10.22219/progresiva.v11i02.23094>
- Irawan, Hary Priatna, Neng Gustini, H. M. (2023). Facing Global Challenges and A New

- Post Pandemi Era in Indonesia : Curriculum Changes And Innovations in The 1 Introduction Globalization has caused Indonesia ' s national education goals to become commodities. *Revista De Geastao Social E Ambiental*, 17(16), 1–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.24857/rgsa.v17n7-025>
- irsad, M. (2016). Pengembangan kurikulum pendidikan agama islam di madrasah. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 2(1), 248.
- Janah, F., Asror, F. M., & Purnomo, E. (2022). Kurikulum pendidikan islam: hakikat dan komponen pengembangannya, Kuttab. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 02(02), 257.
- jaya, N. (2023). Fungsi pendidikan islam dalam hubungannya dengan kurikulum, *Jurnal ilmiah mahasiswa pendidikan sejarah* (Vol. 8, Issue 4).
- Jubaidah, S., Halim, A., Riduan, M., & Kadir, S. A. (2023). Konsep Universitas Islam Hamid Hasan Bilgrami & Syed Ali Asyraf Sebuah Pengembangan Pendidikan Islam. *Arriyadhah*, XX(2), 90–99. <http://jurnalstaiibnusina.ac.id/index.php/ary/article/view/224>
- Kamaludin, M. (2021). Malang City Urban Community's Perception towards Religion and Islamic Education. *Progresiva : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 10(2), 87–98. <https://doi.org/10.22219/progresiva.v10i2.18164>
- Khalili, S. (2022). Characteristics of human agency in liberal and Islamic religious education based on the national core curricula of Finland and Iran. *British Journal of Religious Education*, 44(1), 53–65. <https://doi.org/10.1080/01416200.2021.1874874>
- Kolb, J. (2023). Muslim diversity, religious formation and Islamic religious education. Everyday practical insights into Muslim parents' concepts of religious education in Austria. *British Journal of Religious Education*, 45(2), 172–185. <https://doi.org/10.1080/01416200.2021.1911787>
- Luluk Ifadah, S. T. U. (2020). Inovasi Kurikulum Dalam Dimensi Tahapan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Journal of Research and Thought of Islamic Education*, 3(1).
- Ma'arif, M. A. (2018). Paradigma Baru Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pedagogik*, 05(10).
- Mansur, R. (2016). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2).
- Marvianasari, R., Fitri, A. Z., & Aziz, A. (2024). Landasan dan Paradigma Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI). *Pendekar: Jurnal ...*, 2(2). <https://journal.politeknik-pratama.ac.id/index.php/Pendekar/article/view/659>
- Miswanto, Abdul Halim, Dukhroini Ali. (2024). Membangun Pendidikan Islam Berkualitas melalui Pembaharuan Kurikulum di SD Muhammadiyah Plus Kota Batam. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 823–834.

- Miswanto, & Halim, A. (2023). Inovasi Dalam Kurikulum Pendidikan Islam untuk Meningkatkan Karakter dan Etika Siswa. *Journal on Education*, 06(01), 17279–17287. https://www.mendeley.com/catalogue/c27b914f-175e-322b-bd86-d13dd9923cb4/?utm_source=desktop&utm_medium=1.19.8&utm_campaign=open_catalog&userDocumentId=%7Bf92f2786-a97f-4e05-9db8-22d3bf21c0af%7D
- Mubarak, A. A., & dkk. (2021). Landasan pengembangan kurikulum pendidikan di Indonesia. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 3(2).
- Muhammad Arbain, B. T. (2020). Inklusifitas Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren. *Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, 3(2).
- Posangi, S. S., Islam, L. K. P., & Al-Minhaj. (2020). No Title. *Jurnal Pendidikan Islam*, 04(1).
- Prasetyo, A. R., & Hamami, T. (2020). Prinsip-prinsip dalam Pengembangan Kurikulum. *Palapa*, 8(1), 42–55. <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.692>
- Ramedlon, W. (2022). Konsep dan kedudukan kurikulum pendidikan agama islam di sekolah madrasah dalam UU Sindiknas 2003. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 3(1).
- Ridwanulloh, M. U., Huda, S., & Umam, R. (2022). Innovative Leadership Management: The Pattern of School Quality Development at SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang. *Progresiva : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 11(01), 25–42. <https://doi.org/10.22219/progresiva.v11i01.20742>
- Salsabila, U. H. (2018). Teori ekologi sebagai sebuah pendekatan dalam pengembangan kurikulum pendidikan islam. *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 7(1), 149.
- Shofiah. (2018). Prinsip-prinsip pengembangan kurikulum dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2).
- Sveshnikova, S. A., Skornyakova, E. R., Troitskaya, M. A., & Rogova, I. S. (2022). Development of Engineering Students' Motivation and Independent Learning Skills. *European Journal of Contemporary Education*, 11(2), 555–569. <https://doi.org/10.13187/ejced.2022.2.555>
- Tasman Hamami, S. K. Q. (2021). Implementasi asas-asas pengembangan kurikulum terhadap pengembangan kurikulum pendidikan agama islam. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4).
- Th. (2016). Asep Subhi, Konsep dasar komponen filosofis kurikulum pai. *Jurnal Qathruna*, 3(1), 120.
- Ulum, M. (2020). Prinsip-prinsip pengembangan kurikulum: relevansi dan kontinuitas, Attanwir. *Jurnal Kajian Keislaman Dan Pendidikan*, 12(1).
- Wakhidah, N., & Erman, E. (2022). Examining environmental education content on Indonesian Islamic religious curriculum and its implementation in life. *Cogent Education*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2022.2034244>

Yaqin, H., Hartati, Z., Salabi, A., Bahri, S., & Mizani, H. (2021). Influence of Image-building, Financial Stability and Curriculum development on Education Management with Moderating effect of Educational Leadership: An Islamic Perspective. *Eurasian Journal of Educational Research*, 2021(94), 422–443. <https://doi.org/10.14689/ejer.2021.94.19>